

URGENSI PEMBINAAN KARAKTER PADA ANAK SEJAK DINI DI KOMPLEKS PERUMAHAN BALLA PANGKABINANGA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA

¹Nuraeni

Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email : nien_s.widy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan *pertama*, untuk mengetahui peran orang tua dalam pembinaan karakter pada anak sejak dini di kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowa, *kedua*, untuk mengetahui teori yang mendukung pembinaan karakter pada anak sejak dini. *Ketiga*, untuk mengetahui nilai-nilai karakter anak dan remaja di kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowa dan factor pendukungnya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan dengan berbagai perspektif multi disipliner meliputi: pendekatan paedagogis, psikologis dan pendekatan teologis. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak-anak dan remaja, orang tua, tokoh agama dan tokoh masyarakat di kompleks tersebut. Selanjutnya metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran referensi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa proses pembinaan karakter kepada anak di kompleks perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Gowa perlu ditanamkan oleh orang tua sejak dini karena keluarga adalah institusi pertama dan utama yang harus memberikan pembinaan karakter kepada anaknya, dengan cara menmbuhkan rasa cinta kepada hal-hal yang baik melalui pembiasaan dan latihan sehingga menumbuhkan basis keagamaan yang sulit dipatahkan. Keadaan fitrah orangtua dan lingkungan yang mewarnai kehidupannya. Adapun nilai-nilai karakter yang dapat diamati pada anak-anak di perumahan Balla Pangkabinanga adalah mereka rata-rata masih memiliki sikap religius, jujur, toleransi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, pedulisosial dan tanggungjawab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter anak-anak tersebut masih sangat baik dan bias diandalkan di tengah maraknya permainan gadget dan game online serta pengaruh pergaulan yang semakin kompleks dan diharapkan dapat menjadi *role mode* bagi anak-anak dan remaja di tempatlain.

Kata Kunci: Pembinaan Karakter, Permainan Gadget dan Game Online, *Role Mode*.

PENDAHULUAN

“Jika anda ingin sukses di masa akan datang cerdaskanlah anak-anak Anda”. Ini adalah ungkapan bijak yang kedengarannya klasik, namun berlaku sepanjang zaman. Oleh karena itu dalam hokum sejarah yang pasti bahwa masa depan selalu berada di tangan generasi yang lebih muda yaitu anak-anak usia dini. Jika anak-anak tersebut merupakan orang-orang yang bodoh maka hancurlah masa depan kita. Sebaliknya jika mereka adalah orang-orang cerdas maka dapat dipastikan bahwa masa depan kita akan lebih cerah.¹

Dalam upaya mencerdaskan anak, maka orang tua harus memberikan pendidikan kepada anak. Adapun pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama sebagai basis dalam membangun pendidikan dasar keberagamaan pada diri seorang anak.

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengangkat harkat, martabat dan kesiapan manusia dalam menghadapi masa depannya yang penuh dengan tantangan, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan.² Pendidikan dalam Islam diarahkan untuk melahirkan generasi yang taat beribadah kepada Allah dan menjauhkan diri dari sifat kesyirikan dan membimbing anak manusia untuk menghormati kedua orang tuanya, pendidiknya dan sesama manusia lainnya.

Dengan kata lain, membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan. Hal tersebut bahkan tidak bisa ditunda, mulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat dengan meneladani para tokoh yang memang patut untuk dicontoh. Adanya proses kerjasama yang harmonis dari ketiga lembaga tersebut berimplikasi pada dunia pendidikan akan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Setiap orang tua bertanggungjawab untuk menyiapkan, membimbing, dan mengarahkan anak-anaknya agar mampu mewarisi dan mengembangkan

¹Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, 2004. Cet. I; Jakarta: Inisial Press, h. 3

²Abdul Hadi, 2010. Konsep Pendidikan Al-Farabi dan IbnuSina, *Jurnal Ilmiah Sintesa*, 9(2), h. 14.

tugas kekhalifahan tersebut secara berkesinambungan.³ Sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Nisa/4: 9 yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.⁴

Makna ayat di atas ditujukan kepada orang tua yang khawatir akan kesejahteraan anak-anaknya. Setiap orang tua harus bertanggungjawab untuk menyiapkan, membimbing, dan mengarahkan anak-anaknya agar mampu mewarisi dan mengembangkan tugas kekhalifahan dalam arti menjadi anak yang shaleh, bertakwa dan senantiasa mengucapkan perkataan yang benar.

Dalam membangun karakter anak harus dimulai sejak usia dini bahkan semenjak di dalam kandungan. Di dalam kandungan, ibunya harus mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi serta memperbanyak melakukan perbuatan yang positif. Selain itu pendidikan karakter perlu ditanamkan oleh orang tua sejak dini kepada anaknya karena keluarga adalah institusi pertama dan utama yang harus memberikan pembinaan karakter, dengan cara menumbuhkan rasa cinta kepada hal-hal yang baik melalui pembiasaan dan latihan sehingga menumbuhkan basis keagamaan yang sulit dipatahkan.

Dengan demikian proses pembentukan karakter dalam Islam telah dimulai sejak dini (lahir), bahkan sejak dalam kandungan melalui contoh

³Muahaemin, et. Al. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. II; Bandung: RemajaRosdakarya, h. 28-29.

⁴Departemen Agama R.I.1990. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, h. 101.

teladan yang ditunjukkan oleh orang tuanya. Artinya tahapan-tahapan pengembangan dan pembentukan karakter sudah dimulai sejak dini.

Adapun yang menjadi problematika di era digital sekarang ini adalah dunia diperhadapkan pada kecenderungan anak-anak pergaulan yang semakin kompleks. Maraknya *gaming* yang melanda kalangan anak-anak, remaja dan orang tua menjadi problematika yang mengkhawatirkan bagi orang tua sekarang ini. Permainan game dan kemudahan mengakses gadget menjadi ancaman bagi kerusakan karakter dan mental anak.

Oleh karena itu, dalam tulisan ini peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh permainan gadget dan game online dalam hubungannya dengan urgensi pembinaan karakter bagi anak-anak yang berada di Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan melihat fakta-fakta yang ada di kompleks tersebut. Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga terletak di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan merupakan kompleks perumahan yang cukup signifikan untuk dilakukan penelitian tentang pentingnya pendidikan karakter pada anak sejak dini. Meliputi; (1) nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya sejak dini. (2) teori yang mendukung pembinaan karakter pada anak sejak dini; dan (3) Karakter anak-anak dan remaja di Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowa.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, melalui pendekatan ini peneliti mencoba member gambaran yang jelas tentang urgensi pendidikan karakter pada anak sejak dini di Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowa.

Subyek Penelitian ini adalah anak-anak dan remaja yang berada di Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowa. Adapun yang menjadi respondennya adalah orang tua yang bekerja dan orang tua yang tidak bekerja, orang tua yang berpendidikan tinggi dan orang tua yang

berpendidikan rendah, tokoh masyarakat, serta ustadz yang berada di kompleks tersebut.

Sebagai Penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai key instrument, dengan metode wawancara dan studi dokumen, peneliti merekam, mencatat, mengkaji, melakukan chek and recheck, mengklasifikasi serta mengembangkan dan mengabstraksi data dan informasi yang diperoleh dari informan.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Anak Usia Dini dan Nilai-nilai Karakter

Dalam kehidupan anak ada dua proses yang berjalan secara kontinyu, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Kedua proses ini berlangsung secara interdependen, saling bergantung satu sama lain. Pertumbuhan diartikan sebagai perubahan secara fisiologi sesuai hasil dari pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat. Sedangkan perkembangan adalah perubahan psiko-fisik sebagai hasil pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada anak ditunjang oleh factor lingkungan dan proses belajardalam passage waktu tertentu, menuju kedewasaan.

Sigmund Freud memberikan ungkapan “*child is father of man*” artinya anak adalah ayah dari manusia. Maksudnya adalah masa anak berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang.⁵ Melihat ungkapan Freud di atas, menunjukkan bahwa perkembangan anak sejak masa kecil akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak. Untuk itu sebagai orang tua dan pendidik wajib mengerti karakteristik-karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik. Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut beberapa pendapat.

1. Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu sama lainnya. Anak memiliki bawaan, minat kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.

⁵Muhammad Fadillah. 2012.*Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, hlm. 57.

2. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.
3. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan aktivitas. Selama terjaga dalam tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
4. Rasa ingintahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Yaitu, anak cenderung memperhatikan membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.
5. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru.
6. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
7. Senang dan kaya dalam fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak hanya senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
8. Masih mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
9. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang dapat membahayakan dirinya.
10. Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan.

11. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkahlaku pada dirinya sendiri.
12. Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerjasama dan berhubungan dengan teman-temannya. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.⁶

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas dikatakan ada 18 nilai-nilai karakter. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Adapun 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter tersebut adalah:

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2.	Jujur	Perilaku yang menjadikan dirinya dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan dalam belajar dan tugas serta menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang

⁶Muhammad Fadillah, Desain Pembelajaran PAUD, hlm. 57-59.

	Air	senantiasa mencintai tanah air.
12.	Menghargai prestasi,	Sikap dan tindakan yang menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berkomunikasi dan bekerjasama dengan pihak lain
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan YME. ⁷

Hasil Penelitian

a. Peran orang tua dalam pembinaan karakter pada anak sejak dini di kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowa

Pendidikan dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku anak pada kemudian hari. Baik buruknya perilaku seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan yang diperoleh dalam keluarganya. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Dari keluarga anak mengenal jati dirinya, sehingga tepat jika dikatakan bahwa keluarga adalah media sosialisasi pertama yang dikenal anak. Seorang anak terlahir ibarat kerta putih, orang tua memegang peran dalam menentukan watak dan kepribadian melalui pola asuh yang diterapkan.

Lingkungan yang baik itu adalah lingkungan keluarga yang member ruang gerak, berpikir, berpendapat pada anak. Dan sebagai orang tua harus mendengarkan pendapat anak, sehingga anak merasa dihargai dan dapat menimbulkan rasa tanggungjawab.

⁷Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Bahan Pelatihan dan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Depdiknas.

Setiap pengalaman yang dilalui anak dalam hidupnya melalui penglihatan dan perilaku yang diterima, ikut menjadi bagian dari kepribadiannya. Anak-anak yang sering mendengar orang tuanya menyebut nama Allah, niscaya akan mengenal Allah, kemudian dapat mendorong pertumbuhan jiwanya pada agama.

Dalam masyarakat modern, terdapat kecenderungan menjadi keluarga karier. Kebutuhan anak hanya dicukupi dalam aspek materi semata. Hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap karakter anak. Setiap anak ingin memiliki ayah dan ibunya secara penuh. Sehebat apapun orang tuanya di luar, jika di rumah tidak bias dibanggakan, seorang anak tidak akan bangga. Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, pola asuh yang diterapkan orang tua akan membentuk karakter dan kepribadian anak, jika anak dibesarkan dengan pola asuh yang demokratis maka ia akan tumbuh menjadi anak yang toleran, menerima perbedaan dan gampang bergaul. Sebaliknya jika anak dibesarkan dengan pola asuh yang otoriter maka ia akan tumbuh sebagai anak yang cenderung menarik diri dari pergaulan.

Adapun peran kedua orangtua dalam mewujudkan kepribadian anak antara lain:

1. Orang tua harus memberikan kepercayaan kepada anak sehingga anak akan merasa dihargai dan merasa memiliki tanggungjawab untuk menjaga kepercayaan yang diberikan kepadanya.
2. Orang tua harus memberi peluang bagi anak untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga anak akan merasa dihargai. Hal ini akan menyebabkan tumbuhnya kreativitas anak.
3. Orang tua harus menjaga tutur kata yang baik, sehingga anak akan terbiasa untuk bertutur kata baik.
4. Orang tua harus tegas dalam mendidik sehingga tumbuh rasa saling mengormati antar sesama pada anak.

Sedangkan pengaruh pola asuh dalam keluarga terhadap kepribadian anak sangat besar dalam membentuk kepribadian anak. keluarga yang gagal dalam mendidik kepribadian anak biasanya adalah keluarga yang penuh

konflik, tidak bahagia. Keluarga yang penuh dengan konflik biasanya akan menyebabkan anak bersifat kasar, mudah emosi, sering terlibat perkelahian. Sebaliknya anak yang tumbuh dalam keluarga yang demokrasi akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada anak, saling menghargai, saling menghormati, peduli antar sesama. Oleh karena itu sebagai orangtua harus menjadi model yang terbaik, karena orangtua merupakan pondasi yang mampu menciptakan kepribadian bagi anaknya.

Dengan demikian, mendidik dan membina anak beragama Islam, merupakan suatu cara yang dikehendaki oleh Allah agar anak-anak kita dapat terjaga siksa neraka. Cara menjaga diri dari api neraka adalah dengan jalan mematuhi aturan-aturan Allah yang termuat dalam Al-Quran dan keterangan utusan-Nya.

Dalam hal ini, keluarga adalah menjadimtempat berlangsungnya sosialisasi pendidikan keagamaan yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila dan makhluk keagamaan. Pengalaman hidup bersama dalam keluarga yang dialami oleh anak-anak akan memberi andil yang besar untuk membentuk kepribadian dan corak keagamaan anak. Porsi keluarga dalam pendidikan agama akan lebih banyak memberikan akumulasi pengalaman.

Oleh karena itu, keluarga harus memberikan pengalaman keagamaan yang baik kepada anak, untuk mengembangkan dirinya, sebagai makhluk susila yang bermoral baik dan sebagai makhluk beragama yang taat. Misalnya, jika anak mengalami atau selalu menyaksikan praktek keagamaan yang baik, teratur, disiplin dalam rumah tangganya, maka anak akan senang meniru dan menjadikan hal itu sebagai adat kebiasaan dalam hidupnya, sehingga akan dapat membentuknya sebagai makhluk yang taat beragama. Dengan demikian, agama tidak hanya dipelajari dan diketahui saja, tetapi juga dihayati, dan diamalkan dengan konsisten.

Sesungguhnya kekaguman dan penghargaan anak terhadap bapaknya adalah penting untuk pembinaan jiwa, moral dan pikiran sampai umur 5 tahun, dan inilah bibit yang akan menumbuhkan kepercayaan kepada Allah

dalam masyarakat beragama. Peran bapak dalam pendidikan agama bagi anak sangat penting, bahwa pada awal pertumbuhannya kekaguman dan penghargaan anak terhadapnya dapat menjadi bibit berseminya peranan beragama anak.

Pemenuhan kebutuhan fitriyah seorang anak, hendaknya dilayani dengan pengarah yang dapat menunjang perkembangan dirinya dan pembentukan pribadinya. Proses ini hendaknya tetap berlangsung secara berkesinambungan antara anak dan orang tua. Sebagai seorang pembina (pendidik) kita selalu mengarah adat kebiasaan yang dalam diri anak. Cara yang bias dilakukan adalah dengan memupuk kebiasaan untuk menumbuhkan kembangkan rasa cinta kepada hal-hal yang baik, serta kemauan untuk merealisasikan dan mempraktekannya. Hal ini berjalan dengan baik bila kebiasaan-kebiasaan dan latihan diberikan sejak kecil sesuai dengan ritme pertumbuhan dan perkembangan jiwanya, yang lambat laun sikap demikian menjadi basis keagamaan yang sulit dipatahkan.

Peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah. Sehingga orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan anak hanyalah tanggungjawab sekolah. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyarakat. Setiap orang dewasa di dalam masyarakat dapat menja dipendidik, sebab pendidik merupakan suatu perbuatan sosial yang mendasar untuk petumbuhan atau perkembangan anak didik menjadi manusia yang mampu berpikir dewasa dan bijak.

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga.

Selain lingkungan keluarga, yang tidak kalah pentingnya adalah lingkungan masyarakat sebagai institusi yang juga berperan dalam memberikan pendidikan akhlak dan karakter yang baik bagi seorang anak. Sebagai makhluk sosial, seorang anak membutuhkan lingkungan masyarakat dimana dia berada. Oleh karena itu lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat yang beradab dan saleh akan membentuk anak menjadi anak yang beradab, berakhlak dan saleh. Sebaliknya anak yang dibesarkan di lingkungan masyarakat yang tidak beradab dan tidak bersusila, maka cenderung menjadikan anak menjadi anak yang nakal, sering mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan, suka tawuran, keluar malam untuk dugem, dan cenderung melakukan sifat-sifat tidak terpujilainnya, antara lain mencuri, membuli temannya dan melakukan hubungan seks di usia yang masih sangat muda.

Hasil wawancara dengan orang tua⁸ tentang pembentukan karakter oleh orang tua terhadap anaknya bahwa pembentukan karakter itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Terutama terhadap pola hidup di antaranya dalam hal makan dan kebersihan dalam rumah tangga. Hal ini sangat penting dalam mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pembentukan karakter sangat rentan dipengaruhi oleh pendidikan terutama tentang mendidik pola makan hidup sehat. Yang kedua memberikan pendidikan sejak dini, sebagai orang tua harus mampu memberikan contoh kepada anak untuk bersikap jujur. Selain itu, orang tua perlu memberikan arahan-arahan untuk senantiasa mengikuti petunjuk-petunjuk orang tua dalam hal-hal positif. Contohnya menyuruh untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru-gurunya di sekolah. Dalam hal ini orang tua berkewajiban untuk mengarahkan anak-anak di rumah agar memiliki sikap tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dari guru-gurunya. Karena anak itu kalau tidak diarahkan kadang lupa karena anak-anak lebih cenderung untuk banyak main. Di sini peran orang tua dalam mendidik terutama di usia dini sangat penting. Apalagi

⁸Salman, Tokoh Warga Perumahan Balla Pangkabinanga, Wawancara, 27 September 2021.

perkembangan teknologi di masa kini, dengan banyaknya media sosial, kontrol orang tua sangat penting. Menurutnya, terkhusus untuk anak-anak saya tidak ada yang main hp apabila jam tertentu. Contoh waktu shalat, waktu belajar kecuali belajar itu yang membutuhkan media sosial dengan system pembelajaran online. Di luar dari itu, apalagi main **tiktok** itu sangat merusak perkembangan masa depan anak-anak. Dengan demikian menurut Salman, peran orang tua tidak lepas dalam mendidik anak untuk membentuk karakter masa depannya. Pengawasan orang tua sangat menentukan masa depan anak. Apabila dididik dan diarahkan dengan baik maka hasilnya akan baik. Karena terkadang kita arahkan saja belum tentu mendapatkan yang bagus apalagi kita tidak kita arahkan sangat minim untuk mendapatkan yang memuaskan.

Sekarang ini maraknya sistem game online terutama dengan ada namanya chip-chip banyak digandrungi oleh anak-anak dan remaja. Sebagai orang tua yang kebetulan berdinis di satuan kepolisian perlu menyampaikan bahwa hal itu sangat dilarang. Sebab hal itu sudah diatur dalam peraturan Kapolri itu bahwa game online itu haram. Sebagai orang tua perlu hal tersebut ditegaskan kepada anak-anak bahwa tidak boleh main game online. Selain juga disampaikan kepada tetangga. Dan Alhamdulillah hasilnya tetangga banyak yang sudah tidak main karena dia sudah mengerti. Karena secara tidak langsung game online itu menguras keuangannya sendiri. Ini sangat menimbulkan dampak negatif perekonomian dalam keluarga. Dan harus dipahami bahwa perkembangan teknologi sekarang banyak yang membodoh-bodohi publik terutama orang yang tidak mengerti media perkembangan dunia maya. Sekarang tidak ada lagi orang main judi-judi seperti dulu, sekarang semua sistem online, bola aja online semua. Jadi mari kita menyikapi seperti ini kalau bias diterapkan bersama dan sepakat bahwa judi online itu adalah haram.

Kemudian pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan setempat. Apabila lingkungan itu bagus, sejuk maka anak-anak kita juga bagus. Contoh suatu lingkungan ada pembinaan TPA yang setiap harinya setiap selesai shalat, kita arahkan mengaji. Yang belum tahu jadi tahu,

yang sudah tahu dipertahankan atau dia tingkatkan. Ini sangat penting, lingkungan sangat mendukung dalam pembentuk karakter anak di masa depan karena kita lihat sendiri apabila lingkungannya tidak sehat dalam arti bahwa satu kelompok atau komunitas tersendiri yang lingkungannya sangat kumuh sangat mempengaruhi karakter masa depan anak-anak ditandai dengan banyaknya anak-anak yang putus sekolah. Dengan demikian lingkungan sangat mempengaruhi karakter masa depan anak-anak.

b. Teori yang Sejalan dengan Penelitian ini

Adapun teori yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Teori *tabula rasa* dipopulerkan oleh filosof Inggris di zaman modern, John Locke (1632-1704 M). Teori ini menyatakan bahwa manusia lahir dalam keadaan bersih tanpa membawa pengetahuan apapun dan kemampuan apapun. Tidak ada yang namanya ide bawaan (*innate idea*), yang merupakan beberapa konsep pasti (*certain knowledge*) dalam benak seseorang ketika dilahirkan. Ia bagaikan selembar kertas putih yang siap diisi oleh pengetahuan diperoleh melalui pengalaman penginderaan.

Jadi setiap anak dilahirkan dalam keadaan tidak membawa pengetahuan dan kemampuan apapun, orang tua dan lingkungannya adalah yang kemudian membentuk karakter anak tersebut, baik atau tidaknya. Hal ini sejalan dengan Hadits Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مَنَعُ وَلَدٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ قَبَاوَةً يَهُودَانِهِ أَوْ
يُنَصْرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ (رواه البخاري)⁹

Artinya :

“Hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah ra bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: Tidaklah seorang yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, (suci dari kesalahan dan dosa), maka orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (H.R. Bukhori).

Berdasarkan hadis di atas dikatakan bahwa manusia dilengkapi dengan alat-alat potensial. Potensi-potensi dasar atau disebut fitrah, harus diaktualkan

⁹Imam Bukhori, *Shohih al-Bukhari*, Juz II, (Baerut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t), h. 913.

atau ditumbuh kembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses pendidikan untuk selanjutnya dipertanggung jawabkan di hadapan Allah kelak di akhirat.

Dengan kata lain, pendidikan Islam diarahkan kepada pengembangan jasmani dan rohani manusia secara harmonis, serta pengembangan fitrah manusia secara terpadu.

c. Nilai-nilai Karakter Anak dan Remaja di Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowa

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap karakter dan perilaku anak-anak dan remaja di Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowa antara lain;

1. **Religius;** anak-anak di Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowa memperlihatkan sikap yang religius di mana mereka rajin melaksanakan shalat berjamaah di masjid, bergiliran melaksanakan adzan dan iqamah, dan mengaji bersama di masjid ba'da shalat magrib.
2. **Jujur;** anak-anak di Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowa termasuk sangat jujur; sikap dan perilaku anak ketika meminjam sesuatu barang ketemannya dia mengembalikan dan mengucapkan terimakasih, tidak suka berkata bohong dan sebagainya
3. **Toleransi,** anak-anak di Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowa dengan menilai karakter toleransinya dapat ditemukan perubahan; sikap dan perilaku anak yang suka membantu teman, suka berbagi, menggunakan alat permainan bergantian dan mau mengalah.
4. **Bersahabat/komunikatif,** anak-anak di Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowa memiliki karakter suka bersahabat luwes, mau membuka diri untuk berteman dengan anak dalam kompleks dan anak dari kompleks lain di sekitarnya.

5. **Cinta damai**, anak-anak di Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowa memiliki karakter cinta damai yaitu anak-anak suka berdamai, tidak baku bombe-bombe, melerai ketika ada teman berkelahi.
6. **Peduli lingkungan**, anak-anak di Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowa memiliki karakter peduli lingkungan yaitu anak-anak bila menemukan sampah memungut sampah, membuang sampah pada tempatnya dan ikut melaksanakan kerja bakti di kompleks perumahan setiap hari ahad pagi.
7. **Peduli sosial**, anak-anak di Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowa memiliki karakter peduli sosialnya ketika ada temannya yang terjatuh dia segera menolong, ada temannya menangis atau bersedih, diasegera menghiburnya, dan ada temannya yang sakit, dia beramai-ramai menjenguk dan menghiburnya
8. **Tanggungjawab**, anak-anak di Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowa memiliki karakter tanggungjawab, sikap dan perilaku anak yang diberikan tanggungjawab untuk menjadi panitia lomba pada peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter anak-anak dan remaja pada Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowamasih sangat baik dan bias diandalkan di tengah maraknya gadget dan permainan game online serta pergaulan yang semakin kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa problematika di era digital tidak membawa pengaruh yang buruk bagi perilaku dan karakter anak-anak dan remaja Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowa.

Hal itu disebabkan peran orang tua yang senantiasa menanamkan pendidikan karakter dalam keluarga. Juga dipengaruhi oleh beberapa fakta bahwa;

- (1) Di dalam Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowa masih adanya silaturahmi yang terjalin dengan baik antar warga, sehingga tanggungjawab memperhatikan anak-anak dan remaja bukan hanya dari orang tuanya saja tapi juga oleh lingkungan masyarakat di kompleks tersebut.
- (2) Adanya majelista klim yang rutin melaksanakan pengajian, dengan demikian senantiasa memberikan bekal pengetahuan agama kepada ibu-ibu di kompleks tersebut.
- (3) Adanya ustadz yang memandu anak-anak dan remaja untuk mengaji/tadarrus ba'da magrib di masjid dalam kompleks tersebut.
- (4) Keadaan kompleks perumahan yang cukup aman sehingga anak-anak dapat bermain dengan aman dan jauh dari pengaruh lingkungan yang buruk.
- (5) Permainan gadget dan game hanya menjadi hiburan dan tidak membawa pengaruh yang buruk bagi anak-anak dan remaja.

Dengan fakta-fakta di atas sehingga karakter dan perilaku anak di kompleks tersebut cukup berkarakter dan terhindar dari kenakalan anak-anak dan remaja seperti di tempat lain.

KESIMPULAN

Dari Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun peran orang tua dalam pembinaan karakter pada anak sejak dini di Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowa tidak lepas dalam mendidik anak untuk membentuk karakter masa depannya. Pengawasan orang tua sangat menentukan masa depan anak. Apabila di didik dan diarahkan dengan baik maka hasilnya akan baik. Cara yang bias dilakukan adalah dengan memupuk kebiasaan untuk menumbuhkan kembangkan rasa cinta kepada hal-hal yang baik, dan bersifat religius. Hal ini berjalan dengan baik bila kebiasaan-kebiasaan dan latihan diberikan sejak kecil sesuai dengan ritme pertumbuhan dan perkembangan jiwanya, yang lambat laun sikap demikian menjadi basis keagamaan yang sulit dipatahkan.

2. Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori tabularasa yang dipopulerkan oleh John Locke, yaitu teori ini menyatakan bahwa manusia lahir dalam keadaan bersih tanpa membawa pengetahuan apapun dan kemampuan apapun. Sejalan dengan hadits Rasulullah bahwa “*Tidaklah seorang yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, (suci dari kesalahan dan dosa), maka orangtuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi*”.
3. Karakter anak-anak dan remaja di Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowa cukup baik dan dapat diadalkan, antara lain memperlihatkan sikap yang religious, jujur, toleransi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Dengan demikian disimpulkan bahwa karakter anak-anak dan remaja pada Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowamasih sangat baik dan bias diandalkan di tengah maraknya gadget dan permainan game online serta pergaulan yang semakin kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa problematika di era digital tidak membawa pengaruh yang buruk bagi perilaku dan karakter anak-anak dan remaja Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Pallangga Kabupaten Gowa. Diharapkan dari penelitian ini bahwa pembinaan karakter pada anak-anak dan remaja di Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat menjadi *role mode* bagi anak-anak dan remaja di tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, 2004. Cet. I; Jakarta: Inisial Press,
- Abdul Hadi, 2010. Konsep Pendidikan Al-Farabi dan IbnuSina, *Jurnal Ilmiah Sintesa*, 9(2).
- Muahaimin, et. Al. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Departemen Agama R.I.1990. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Muhammad Fadillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*.

Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Bahan Pelatihan dan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Depdiknas.

Salman, Tokoh Warga Perumahan Balla Pangkabinanga, *Wawancara*, 27 September 2021.

Imam Bukhori, *Shohih al-Bukhari, Juz II*, (Baerut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t).